

**PENGARUH ORANG-ORANG TERDEKAT (*SIGNIFICANT
OTHER*) DENGAN PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA
DI SMP NEGERI 103 JAKARTA**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan

Tgl Menerima	:	06-07-09
Tgl / Sumbangan	:	Hadrah
Nomor Induk	:	1478
Publikasi	:	Lap. Penelitian Lid N09P

**LIDIA OKTRI VANI
1305000675**



**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
MEI 2009**

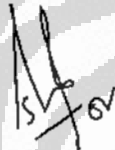
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Hasil Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lidia Oktri Vani

NPM : 1305000675

Tanda Tangan :



Tanggal : 28 Mei 2009

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian dengan judul :

Pengaruh Orang-orang Terdekat (*Significant Other*) dengan Pembentukan

Konsep Diri pada Remaja di SMP Negeri 103 Jakarta

Telah mendapatkan persetujuan

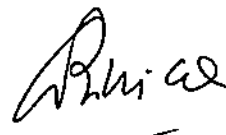
Depok, Mei 2009

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar



(Hanny Handiyani, SKp, M.Kep)
NIP : 132 161 165

Menyetujui,
Pembimbing Riset



(Wiwin Wiarsih SKp, MN)
NIP : 132 049 972

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul “Pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja di SMP Negeri 103 Jakarta”. Penyusunan laporan hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan, arahan serta dukungan doa dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Ibu Dewi Irawati, MA, PhD., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Hanny Handiyani, SKp, M.Kep, selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Wiwin Wiarsih SKp, MN, selaku pembimbing Riset Keperawatan yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan agar laporan hasil penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Seluruh staf MA Riset Keperawatan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini.
5. Bapak Sugiyanto selaku Wakil Kepala Sekolah beserta guru-guru SMP Negeri 103 Jakarta yang telah membantu dengan memberikan izin dan kemudahan sehingga mempermudah saya saat pengambilan data.
6. Kedua orang tuaku yang terima kasih atas segalanya yang telah diberikan tanpa rasa pamrih, peneliti yakin tidak ada yang dapat menggantikan segalanya kecuali pahala dari Allah SWT.
7. Kakakku Yessi dan abang Ade yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya serta menyediakan berbagai fasilitas yang sangat bermanfaat. Serta sepupuku Yopi yang udah mau bantuin aku *entry data* padahal baru datang dari kampung, hehe...

Semoga terselesaikannya laporan hasil penelitian dapat menjadi hadiah istimewa untuk semua keluarga besarku. *I Love U all...*

8. Keponakanku tersayang Rifki yang selalu memberikan keceriaan dan sebagai obat penghilang kejenuhan&strez karena harus menyelesaikan sesuatu yang tidak boleh disebutkan namanya.
9. Sahabat terbaikku d' 3 niTi (Delia, Nunik, Heny, Hanna, Novita, dan Renny) terima kasih atas semangat dan keceriaan yang telah kalian berikan selama ini untukku. *I've never forget coz I Love U all...*
10. Untuk teman- teman satu bimbingan riset Ira dan Dian makasih ya udah mau berbagi, memberikan pengingatan dan semangat untukku sehingga laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2005. Senang *bgd* bisa jadi bagian dari angkatan ini selama 4 tahun....2005 Berani!!!
12. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan laporan hasil penelitian ini yang tidak dapat peneliti disebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan hasil penelitian. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Depok, Mei 2009

Peneliti

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidia Oktri Vani
NMP : 1305000675
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis karya : Laporan Hasil Penelitian

demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas laporan hasil penelitian saya yang berjudul:

**Pengaruh *Significant Other* dengan Pembentukan Konsep Diri Remaja
di SMP Negeri 103 Jakarta**

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 28 Mei 2009

Yang menyatakan



(Lidia Oktri Vani)

ABSTRAK

Nama : Lidia Oktri Vani

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul : Pengaruh Orang-orang Terdekat (*Significant Other*) dengan pembentukan Konsep Diri pada Remaja di SMP Negeri 103 Jakarta

Pengaruh *significant other* penting pada masa remaja, karena pada masa ini remaja mulai membentuk konsep dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 103 Jakarta dengan mengambil responden remaja berusia 12-13 tahun sebanyak 81 orang dengan metode *simple random sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan uji *Chi square* untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja (p value = 0.527 ; α = 0.05). Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi peran perawat dan keluarga untuk memberikan bimbingan serta konseling sehingga remaja dapat membentuk konsep dirinya menjadi positif.

Kata kunci: *significant other*; konsep diri; remaja

The influence of significant other is important in adolescence, because in this period adolescence begin to formation their self concept. The aim of research is to know how big the influence of significant other with the formation of adolescence self concept. The research take place in 103 Junior High School in Jakarta with 81 participant (12-13 years old), use simple random sampling method. The research use correlation descriptive analyze with Chi square test. The instrument in this research is questioner. The result show that there is no influence of significant other with the formation of adolescence self concept (p value = 0.527 ; α = 0.05). This research recommend the optimisation of nurse and family role to give guide and counseling so adolenscence can formation their positive self concept.

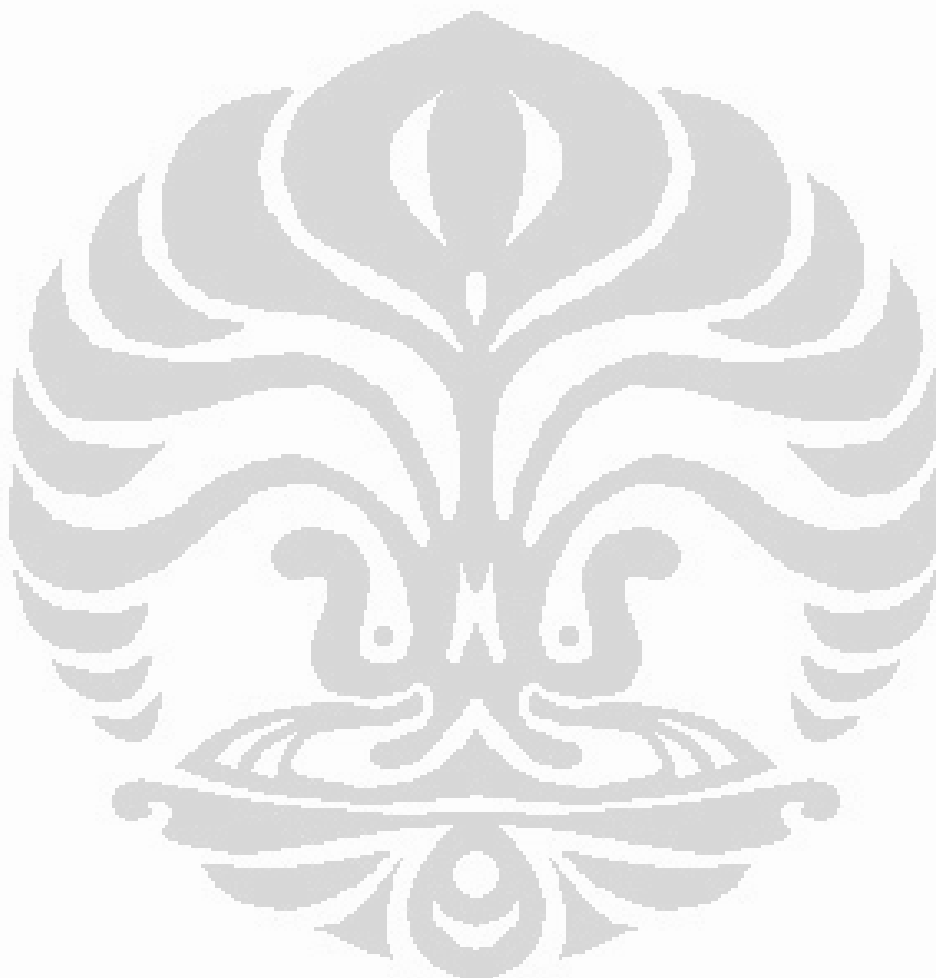
Word keys: *significant other*; self concept; adolescence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Konsep Diri pada Remaja	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	9
C. Pengaruh <i>Significant Other</i> pada Konsep Diri Remaja	10
D. Kerangka Teori.....	12
BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka Kerja	13
B. Hipotesis Penelitian	14
C. Variabel Penelitian	14
BAB IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel Penelitian	17
C. Tempat dan Waktu penelitian	18
D. Etika Penelitian	18
E. Alat Pengumpul Data	19
F. Uji Coba Instrumen	20
G. Prosedur Pengumpulan Data	21
H. Pengolahan dan Analisa Data	22
I. Sarana Penelitian	24
J. Jadwal Penelitian	24
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Univariat	25
B. Analisis Bivariat	30
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Interpretasi Hasil penelitian	31
B. Keterbatasan penelitian	35
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Hubungan <i>Significant Other</i> dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	30

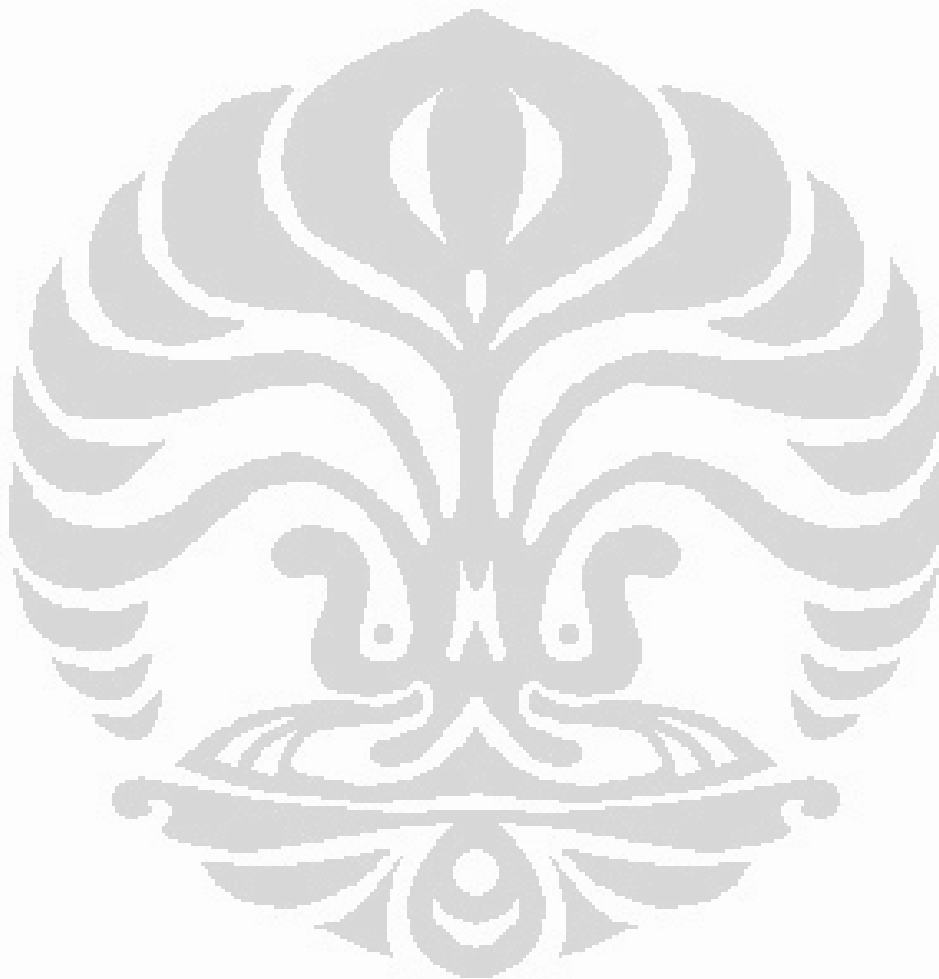


DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	26
Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)	27
Diagram 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Agama di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	27
Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Suku Bangsa di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	28
Diagram 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	28
Diagram 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Konsep Diri di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	29
Diagram 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Significant Other</i> di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81).....	29

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Rentang Respon Konsep diri.....	8
Skema 2.2 Kerangka Teori.....	12
Skema 3.1 Kerangka Kerja Penelitian.....	13



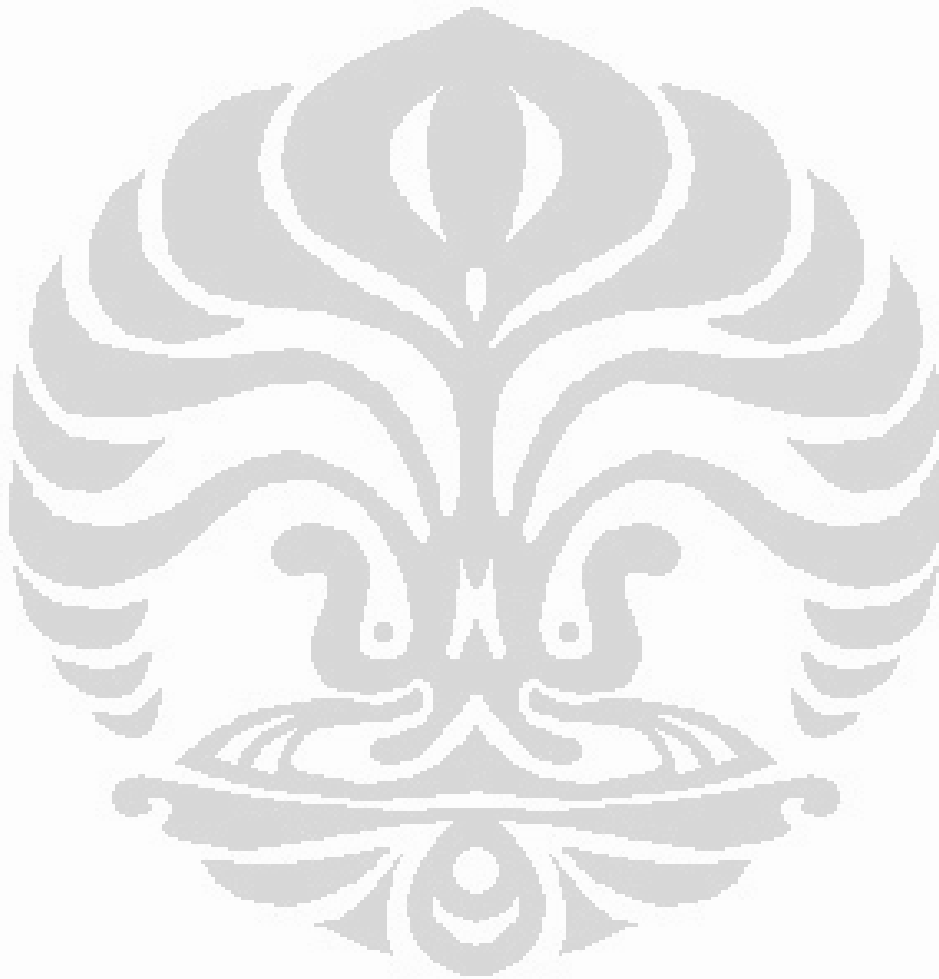
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu tahap usia dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dimana mengawali masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dari tahapan bayi baru lahir hingga remaja. Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami remaja tidak hanya pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, namun juga sosial, emosional dan spiritual. Seluruh aspek tersebut perlu diperhatikan oleh keluarga dan seluruh sistem pendukung agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Remaja merupakan populasi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan juga merupakan salah satu agregat atau kelompok yang ada di masyarakat.

Menurut WHO (1995), jumlah remaja (10-19 tahun) sekitar 19.34 % dari penduduk di dunia, yang terdiri dari 51.01 % remaja laki-laki dan 48.99 % remaja perempuan. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI, populasi remaja yang berusia 10-19 tahun mencakup 20 % atau seperlima dari total penduduk (sekitar 45 juta) (www.depkes.go.id, 2007). Bila jumlah yang cukup signifikan ini tidak diperhatikan secara optimal pertumbuhan dan perkembangannya, maka hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia selanjutnya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, antara usia 13-20 tahun (Potter & Perry, 2005). Sarlito (2002) membagi masa remaja menjadi beberapa tahap tumbuh kembang yaitu, remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-20 tahun). Sedangkan menurut Latifah (2008) masa remaja dibagi dalam dua periode karena terdapat ciri-ciri perilaku yang cukup banyak berbeda dalam kedua periode tersebut yaitu, periode remaja awal (*early adolescence*) berkisar

umur 13-17 tahun dan periode remaja akhir yaitu 17-18 tahun (umur dewasa menurut hukum yang berlaku di suatu negara).

Periode remaja dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Secara psikologis akan terjadi perubahan dalam cara berpikir, emosi, kepribadian, dan nilai-nilai (moral dan sosial) (BKKBN, 2001). Remaja biasanya tidak mau lagi dikatakan sebagai anak-anak dan tidak bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Pada rentang usia ini, seorang anak menjadi kurang terikat dengan orang tua dan mulai membentuk konsep dirinya sendiri. Pada akhirnya, bila konsep diri yang terbentuk adalah konsep diri yang baik, maka anak akan mendapatkan kepuasan dalam hidupnya (Hockenberry, 2006).

Perkembangan konsep diri pada remaja merupakan perkembangan emosional yang penting untuk kesehatan mental remaja tersebut. Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain (Stuart, 2007). Kualitas konsep diri yang terbentuk tersebut bisa negatif maupun positif (Hockenberry, 2006). Kedua kualitas tersebut dapat mempengaruhi kepuasan remaja terhadap hidupnya dan kesehatan mental remaja nantinya.

Proses pembentukan konsep diri seseorang akan dimulai sejak masih kecil. Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat, dan dengan realitas dunia. Remaja mulai membutuhkan konsep diri yang jelas saat mereka memasuki usia 12 tahun. Hal ini terlihat saat remaja tidak dapat melepaskan ketergantungannya dari orang tua, teman dan masyarakat untuk mencapai kebebasan dan kemandirian serta mencari identitas diri atau identifikasi untuk mencapai integritas dan kematangan diri atau kepribadiannya. Dalam menghadapi krisis identitasnya remaja melakukan berbagai upaya untuk menemukan identitas dirinya seperti dengan mempelajari dan mencoba menerima perubahan yang terjadi pada tubuh mereka, mulai memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, mencari kebebasan dari keluarga, menjalin persahabatan yang intim dengan teman

sebaya, memberontak terhadap orang tua, berargumentasi, mempertahankan pendapatnya, merasa diri paling benar dan menjadi idealis (Foster, 1989).

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu pengaruh perkembangan, *significant other* (orang-orang terdekat atau yang terpenting), dan *self perception* (persepsi diri sendiri). Hasil penelitian dari Ling dan Chan (1997) menyatakan bahwa konsep diri pada remaja dihubungkan dengan keharmonisan keluarga. Seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan memiliki konsep diri yang positif sedangkan seorang anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis akan memiliki konsep diri yang negatif. Shalverson dan Roger (1982) juga menyatakan konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut dan tingkah laku dirinya. Tanggapan yang positif dari lingkungan akan menimbulkan rasa puas dan menerima keadaan dirinya sedangkan tanggapan yang negatif dari lingkungan akan menimbulkan perasaan tidak puas pada dirinya dan individu cenderung tidak menyukai dirinya. Hasil penelitian Ambarlita (2008) tentang hubungan antara teman sebaya dengan harga diri pada anak usia sekolah juga menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan harga diri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran *significant other* sangat dibutuhkan karena mempunyai nilai ideal bagi remaja serta mempunyai pengaruh yang cukup besar dan akan sangat menentukan terhadap perkembangan identitasnya. *Significant other* adalah sebuah kelompok yang sering didefinisikan sebagai orang-orang yang berarti seperti orang tua, teman sebaya dan masyarakat atau orang yang dikagumi dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan perkembangan seseorang.

Masa kritis pembentukan konsep diri adalah saat anak masuk di Sekolah Dasar. Glasser (2005) seorang pakar pendidikan dari Amerika, menyatakan bahwa 5 tahun pertama di Sekolah Dasar akan menentukan nasib anak selanjutnya. Proses pendidikan yang salah saat di Sekolah Dasar sering kali berakibat pada rusaknya konsep diri anak.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, pemahaman perawat tentang perkembangan remaja merupakan perspektif yang unik untuk menolong

remaja dan antisipasi orang tua terhadap pembentukan konsep diri pada remaja. Aktifitas perawat terutama pendidikan, dapat meningkatkan perkembangan remaja yang sehat dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan remaja sehingga perawat dapat memberikan pendidikan yang tepat yang dapat ditujukan pada remaja, orang tua, atau keduanya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jelas dan nyata tentang pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja.

B. Masalah Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Secara umum, periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya sehingga dalam periode selanjutnya remaja telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap. Oleh karena itu, akan banyak permasalahan yang muncul jika remaja tidak dibimbing dengan baik.

Dalam menghadapi krisis identitasnya remaja akan melakukan berbagai upaya untuk menemukan identitas dirinya seperti dengan mencari kebebasan dari keluarga atau menjalin persahabatan yang intim dengan teman sebaya. Dalam kehidupan remaja sehari-hari, dukungan sosial dapat terwujud dalam bentuk komunikasi antar pribadi dengan orang-orang yang signifikan, yaitu orang tua dan teman sebaya. Kenyataan yang banyak terjadi pada remaja saat ini yaitu tidak mendapatkan perhatian, bimbingan serta arahan dari orang tua maupun keluarganya karena hubungan diantara keduanya tidak terjalin dengan baik dari mulai mereka masih kecil. Hal ini nantinya akan membuat remaja harus menemukan dan membentuk jati dirinya sendiri tanpa bimbingan atau arahan sehingga seringkali banyak remaja yang menyimpang dari aturan dan terbentuklah konsep diri yang negatif pada remaja tersebut. Oleh karena itu, bimbingan, arahan, dan nasehat dari orang tua, teman maupun orang-orang terdekat yang memiliki pengaruh cukup besar dalam kehidupan remaja sangat

dibutuhkan sebagai acuan bagaimana agar mereka dapat membentuk konsep dirinya dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Mengetahui seberapa besar pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri remaja.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan data demografi.
2. Mengidentifikasi gambaran konsep diri pada masa remaja.
3. Mengidentifikasi orang-orang yang berarti (*significant other*) pada remaja.
4. Mengetahui pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian

Sebagai masukan atau bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga masalah pengaruh orang-orang yang berarti (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja dapat dipelajari lebih mendalam.

2. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat berguna bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja dan promosi kesehatan kepada keluarga, guru, dan sistem pendukung remaja lainnya untuk optimalisasi perkembangan sosial dan pembentukan konsep diri remaja.

3. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan sistem pendukung lainnya tentang perkembangan sosial dan pembentukan konsep diri remaja. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya optimalisasi perkembangan sosial dan pembentukan konsep diri pada remaja.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Konsep Diri pada Remaja

Masa remaja adalah waktu yang kritis dalam pembentukan konsep diri, karena pada masa itu terjadi berbagai perubahan fisik dan psikologis yang mempengaruhi konsep diri. Marsh (1990) dalam Potter dan Perry (2005), mengungkapkan bahwa jika seorang anak mempunyai masa kanak-kanak yang aman dan stabil, maka konsep diri masa remaja anak tersebut juga akan sangat stabil.

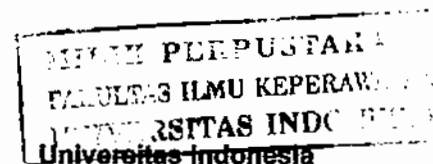
Wigfield dan Karpathian (1991) dalam Potter dan Perry (2005) menyatakan konsep diri adalah pengetahuan individu tentang diri. Konsep diri memberikan kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain. Menurut Stuart (2007), konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain sedangkan konsep diri menurut Brooks (dalam Rakhmat, 2001: 99) adalah *"those physical, social, and psychological perceptions of oneself that we have derived from experiences and our interaction with others"*. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pengetahuan dan keyakinan remaja terhadap dirinya yang mempengaruhi remaja tersebut dalam berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.

Konsep diri dikembangkan melalui proses yang sangat kompleks yang melibatkan banyak variabel. Menurut Stuart (2007) konsep diri terdiri dari lima komponen, yaitu gambaran diri, peran diri, identitas diri, ideal diri, dan harga diri. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tiga komponen yaitu gambaran diri, identitas diri, dan harga diri karena hal tersebut yang terlihat paling menonjol pada masa remaja serta cukup untuk mewakili gambaran konsep diri yang terjadi pada masa remaja.

Konsep diri memberikan rasa kontinuitas, keutuhan, dan konsistensi pada seseorang. Konsep diri yang sehat mempunyai tingkat kestabilan yang tinggi dan membangkitkan perasaan negatif atau positif yang ditujukan pada diri sendiri. Individu dengan kepribadian yang sehat akan mengalami hal-hal berikut (Stuart, 2007):

1. Citra tubuh yang positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap tubuh, baik secara internal maupun eksternal. Citra tubuh dimodifikasi secara berkesinambungan dengan persepsi dan pengalaman baru, maka apabila seseorang memiliki persepsi atau pandangan yang baik terhadap tubuhnya berarti orang tersebut memiliki citra tubuh yang positif.
2. Ideal diri yang realistis yaitu individu memiliki persepsi tentang bagaimana dia seharusnya berperilaku realistis berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau nilai personal tertentu.
3. Konsep diri yang positif yaitu penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar, lebih mengetahui tentang dirinya, dapat memahami, dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.
4. Harga diri yang tinggi yaitu mengenali diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya atau menerima diri sendiri tanpa syarat, walaupun telah melakukan kesalahan, kekalahan, dan kegagalan.
5. Performa peran yang memuaskan yaitu pola perilaku seorang individu yang sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan sosial.
6. Rasa identitas yang jelas yaitu pengorganisasian kepribadian yang bertanggung jawab terhadap kesatuan, kesinambungan, konsistensi, dan keunikan individu dimana pembentukan identitas ini dimulai pada masa bayi dan terus berlangsung sepanjang kehidupan, tetapi merupakan tugas utama pada masa remaja.

Masa remaja merupakan waktu yang kritis ketika banyak hal secara kontinu mempengaruhi konsep diri. Ketidaksesuaian antara aspek tertentu dari kepribadian dan konsep diri dapat menjadi sumber stres atau konflik. Respon konsep diri sepanjang rentang sehat-sakit berkisar dari status aktualisasi diri



B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Stuart (2005) mengungkapkan, dalam menciptakan dan mempertahankan konsep diri yang positif, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

1. Pengaruh Perkembangan

Konsep diri belum ada saat lahir tetapi berkembang secara bertahap seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu. Konsep diri akan dipelajari individu melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Jadi apabila kontak sosial atau pengalamannya berhubungan dengan orang lain baik maka individu tersebut akan memiliki konsep diri yang baik dan sebaliknya.

2. *Significant other* (orang-orang terdekat atau yang terpenting)

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain. Apa yang seseorang percayai tentang dirinya adalah hasil interpretasi dari bagaimana orang lain melihatnya. Remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya. Pengaruh orang dekat, budaya, dan sosialisasi penting sepanjang siklus kehidupan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dari orang-orang terdekat akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Jadi apabila pengaruh orang terdekat maupun lingkungan baik maka individu akan membentuk konsep diri yang positif dan sebaliknya.

3. *Self perception* (persepsi diri sendiri)

Persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Jika individu menganggap dirinya baik maka akan terbentuk konsep diri yang positif dan sebaliknya.

C. Pengaruh *Significant Other* pada Konsep Diri Remaja

Pencarian identitas diri merupakan tugas utama perkembangan psikososial pada remaja. Remaja harus membentuk hubungan dengan sebaya yang dekat atau tetap terisolasi secara sosial. Erikson (1968) dalam Potter dan Perry (2005), memandang bingung identitas atau peran sebagai bahaya utama pada tahap ini serta menyarankan pengelompokan dan intoleransi perbedaan yang terlihat pada perilaku remaja dipertahankan terhadap bingung identitas.

Marheni (2004) mengungkapkan bahwa sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri adalah lingkungan sosial, dimana remaja tumbuh dan berkembang. Seperti keluarga dan tetangga yang merupakan lingkungan masa kecilnya, juga kelompok-kelompok yang terbentuk ketika mereka memasuki masa remaja. Kelompok-kelompok itu disebut *reference group* dan melalui kelompok tersebut remaja dapat memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya. Selain *reference group*, dalam proses perkembangan identitas diri, sering dijumpai bahwa remaja mempunyai *significant other* yaitu seseorang yang sangat berarti atau orang yang dikagumi. Orang-orang tersebut menjadi tokoh ideal (idola) karena mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja dan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan identitas diri, karena pada saat ini remaja sedang giat-giatnya mencari model atau contoh dalam proses identifikasi.

Keluarga merupakan salah satu *significant other* yang memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan konsep diri anggotanya. Hal ini terlihat saat seseorang meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya. Anak-anak belajar dari orang tua, teman, dan lingkungan tentang siapa mereka dan bagaimana mereka diharapkan untuk hidup sehingga pola tersebut telah dipelajari selama siklus hidupnya dan mungkin akan sulit untuk diputuskan.

Hasil percakapan Dr. Paul Gunadi dalam sajian kaset TELAGA [No. 48A] menyatakan bahwa orang tua sangat berperan dalam pembentukan konsep diri remaja karena pada masa ini remaja membutuhkan masukan atau saran dari orang tua. Hal ini tidak bisa terjadi ketika anak menginjak usia

remaja tetapi sudah terjadi sejak usia dini. Dari hal-hal kecil yang dilakukan oleh orang tua seperti sering memuji anak saat masih bayi, sebenarnya orang tua sudah mulai berkomunikasi dengan anaknya meskipun hanya sepihak dan belum melibatkan kemampuan berpikir anak tetapi hal ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, orang tua harus dapat mengkomunikasikan kepada anak bahwa mereka itu penting, berharga dan dikasihi. Orang tua juga perlu memberikan keyakinan kepada anak dan mengarahkannya dengan baik agar anak dapat memiliki konsep diri yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarlita (2008) tentang hubungan antara teman sebaya dan harga diri anak usia sekolah juga menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan harga diri. Jika dikaitkan dengan teori konsep diri, teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat harga diri pada anak usia sekolah dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan harga dirinya dimana anak membandingkan dan mengevaluasi dirinya dengan teman sebayanya.

Pada remaja *significant other* secara intensif bisa menjiwai pandangan dan sikap sebagai landasan perilakunya. Untuk itu perlu dikaji gaya hubungan anak dengan orang tua, teman maupun lingkungannya. Selain itu, bimbingan serta arahan juga sangat penting diberikan oleh orang tua maupun orang-orang terdekat yang memiliki pengaruh besar bagi remaja sehingga anak akan membentuk konsep diri yang baik saat masa remajanya. Hasil penelitian Anggri (2008) tentang hubungan konsep diri terhadap sosialisasi pada remaja menyatakan lebih banyak remaja yang memiliki konsep diri negatif dibandingkan konsep diri positif, sehingga pembentukan konsep diri pada remaja menuntut kerja keras dan konsistensi sehingga remaja dapat membentuk konsep diri yang positif dengan adanya *significant other* yang menjadi panutan mereka.

Dari uraian konsep dan teori beserta hasil penelitian terkait, peneliti ingin menggambarkan serta mengetahui seberapa besar pengaruh *significant other* terhadap pembentukan konsep diri pada remaja sehingga remaja dapat

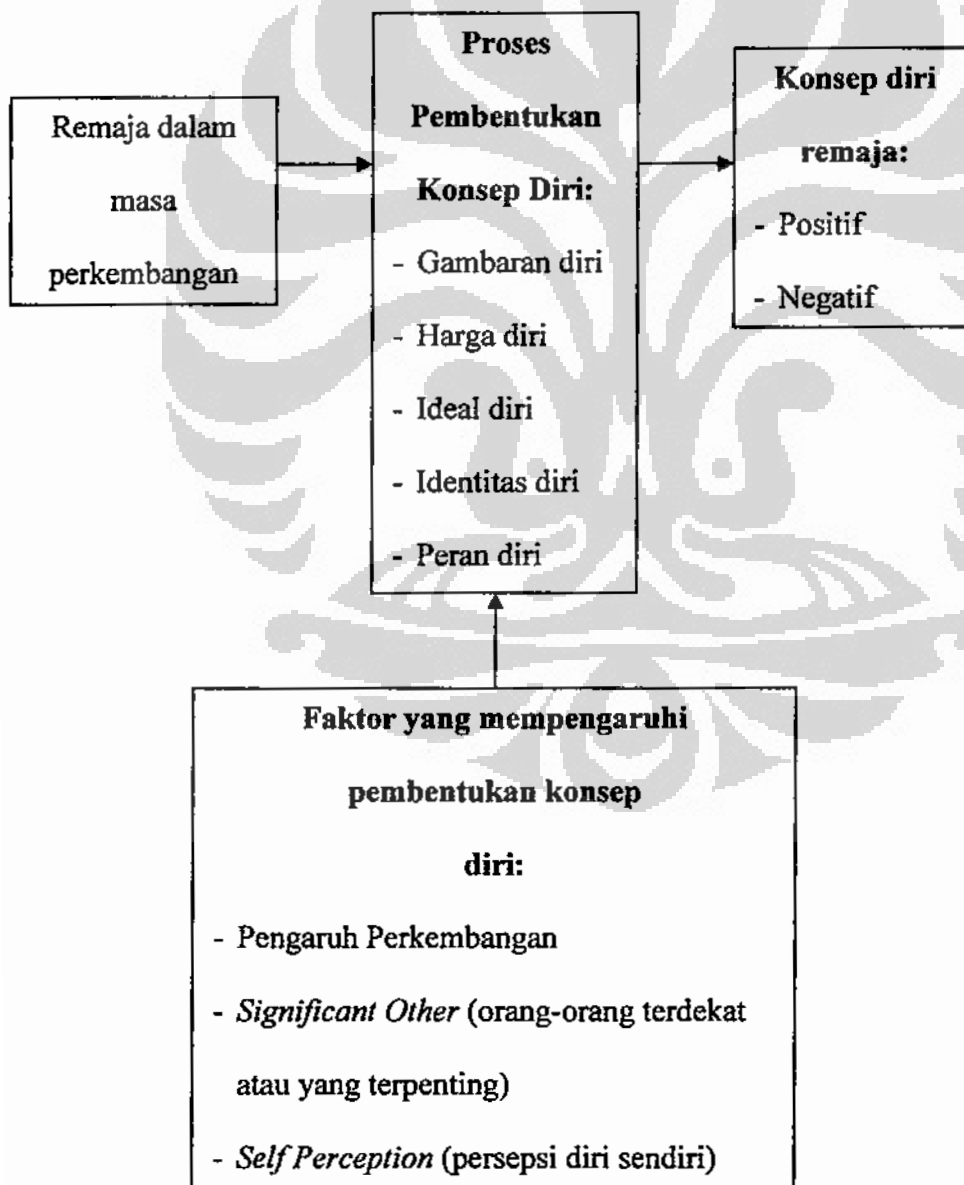
membentuk konsep dirinya dengan dukungan, bimbingan serta arahan dari *significant other*.

D. Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kerangka konsep untuk memudahkan mengidentifikasi konsep-konsep yang sesuai penelitian sehingga lebih dapat dimengerti.

Kerangka teori dan konsep dapat digambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut:

Skema 2.2 Kerangka Teori



BAB III

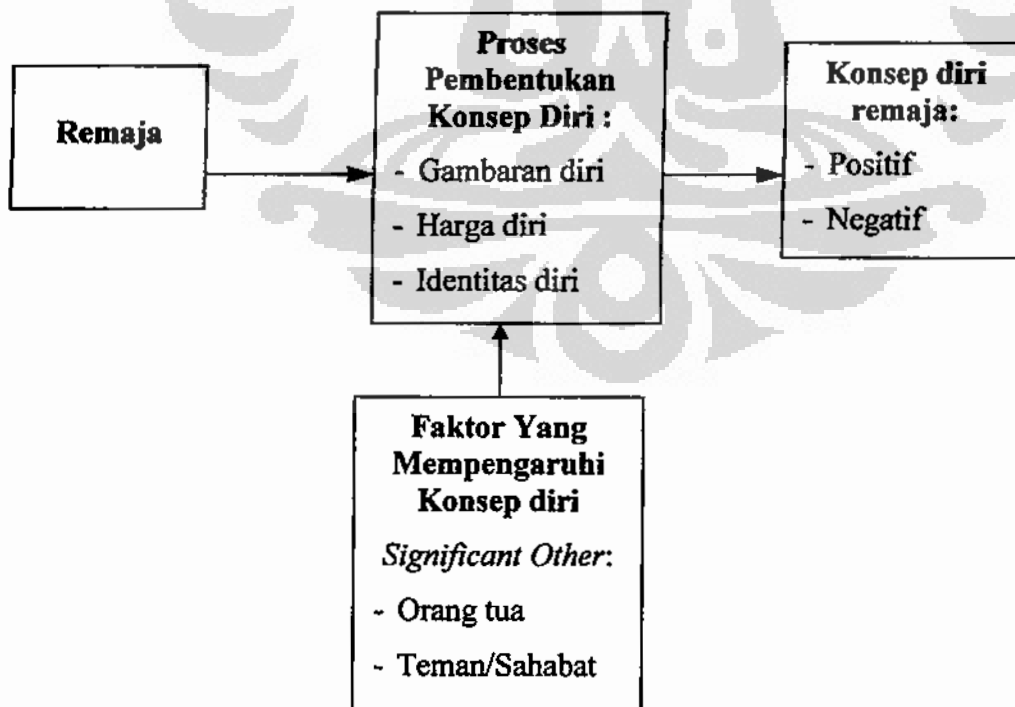
KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Kerja

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan bahwa remaja pada saat masa perkembangannya akan membentuk konsep diri yang positif atau negatif melalui sebuah proses pembentukan konsep diri dimana proses tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti membuat kerangka kerja untuk memudahkan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dikerjakan sesuai penelitian sehingga lebih dapat dimengerti.

Kerangka kerja dapat digambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut:

Skema 3.1 Kerangka Kerja Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada pengaruh antara *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja.

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh antara *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja.

C. Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah konsep diri pada remaja, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh *significant other*. Variabel tersebut dapat dijelaskan secara definisi operasional, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Konsep diri	Pengetahuan dan keyakinan remaja terhadap dirinya yang mempengaruhi hi remaja tersebut dalam berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.	Memberikan pertanyaan tentang konsep diri dalam bentuk kuesioner. Pertanyaan yang diajukan adalah 20 pertanyaan, yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang konsep diri	Kuesioner	- Konsep diri positif apabila responden memperoleh nilai 40 - 80 - Konsep diri negatif apabila responden memperoleh nilai 20- <40	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<p>positif dan 10 pertanyaan tentang konsep diri negatif. Untuk setiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan bobot nilai 4, Setuju (S) dengan bobot nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai 1, dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.</p>			

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2. <i>Significant other</i>	Orang-orang di sekitar seperti orang tua, teman, masyarakat atau yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri pada remaja.	Memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Pertanyaan yang diajukan adalah 10 pertanyaan tentang kedekatan individu dengan <i>significant other</i> .	Kuesioner	Hasil akan dikategorikan menjadi 2, yaitu: 0 = Orang tua 1 = Teman/ Sahabat	Nominal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesa penelitian (Polit & Hungler, 1995). Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar keterkaitan antara pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri remaja.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama (Polit & Hungler, 1995). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/i kelas VII SMP Negeri 103 Jakarta.

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Noto Atmojo, 1993: 75). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah remaja usia 12-13 tahun di SMP Negeri 103 Jakarta. Peneliti mengambil sampel remaja awal karena pada masa ini remaja baru saja memulai untuk membentuk keperibadian dan mencari jati dirinya.

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* yaitu pemilihan dilakukan secara acak agar setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Namun, karena terlalu sulit untuk mengacak nama responden satu persatu pada akhirnya peneliti mengambil responden dengan mengacak berdasarkan kelas.

Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Remaja putra dan putri
2. Usia 12 - 13 tahun

3. Bisa membaca dan menulis
4. Bersedia menjadi responden

Jumlah populasi yang telah diketahui pada tempat penelitian adalah 417 orang. Karena jumlah populasi lebih kecil dari 10.000 maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417(0,1)^2}$$

$$n = 80,66 \text{ orang} \approx 81 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan besar populasi

d = Tingkat kepercayaan yang dipilih 10%

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebanyak 81 orang, ditambahkan 10 % dari 81 adalah 8 orang jadi keseluruhan jumlah responden adalah 89 orang. Jumlah sampel yang ditambah 10 % dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan jawaban responden yang tidak valid atau jika terdapat responden mengundurkan diri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 103 Jakarta. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena SMP Negeri 103 Jakarta merupakan salah satu SMP unggulan atau sekolah dengan standar nasional di Jakarta Timur dengan karakteristik siswa yang bervariasi dari segi sosial maupun ekonomi. Penelitian ini dilakukan dalam waktu satu hari yaitu pada tanggal 5 Mei 2009.

D. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sekumpulan prinsip dan nilai yang merupakan peraturan tidak tertulis yang harus digunakan oleh peneliti dengan

tujuan menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak-hak asasi responden. Etika penelitian memiliki beberapa prinsip khusus yaitu prinsip *beneficence*, menghargai martabat manusia dan *justice* (mendapat keadilan)(Polit & Hungler, 1999).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah SMP Negeri 103 Jakarta. Setelah disetujui, peneliti melanjutkan permohonan izin penelitian kepada Dekan, Wakil Dekan, ketua program studi, pembimbing dan semua pihak yang telah berpartisipasi untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data.

Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menekankan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Autonomy*, kebebasan dalam menetapkan pilihan untuk berpartisipasi atau menolak keikutsertaan dalam penelitian.
2. *Nonmaleficence* dan *beneficence*, tidak melakukan sesuatu yang membahayakan responden.
3. *Justice*, memberikan penjelasan tentang prosedur, tujuan, manfaat dan kerugian bila terlibat dalam penelitian.
4. *Confidentiality*, *veracity* dan *fidelity*, perlindungan terhadap kerahasiaan responden, berkata apa adanya dan menepati kesepakatan.
5. *Informed consent*, persetujuan dari *autonomy*, sekaligus informasi yang dapat digunakan responden untuk membuat keputusan apakah akan terlibat atau menolak ikut serta dalam penelitian.

E. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan daftar pertanyaan yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada konsep dan teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Kuesioner tersebut terdiri dari 3 bagian, bagian pertama mengenai data demografi, bagian kedua mengenai konsep diri, dan bagian ketiga mengenai *significant other*.

Bagian pertama terdiri dari 5 butir pertanyaan yang terdiri dari jenis kelamin, usia, agama, suku, dan pekerjaan orang tua. Bagian kedua terdiri dari 20 butir pertanyaan, dan bagian ketiga terdiri dari 10 pertanyaan. Pada bagian kedua dan ketiga pernyataan yang dijawab menggunakan skala *Likert* yaitu dengan memberikan tanda *check list* pada salah satu jawaban dari 4 pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Pernyataan seputar konsep diri dibagi menjadi dua jenis pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan positif terdiri dari 10 pernyataan yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 8, 9, 13, 16, 17, 18, dengan skor masing-masing jawaban SS = 4 poin, S = 3 poin, TS = 2 poin, dan STS = 1 poin. Pernyataan negatif terdiri dari 10 pertanyaan yaitu nomor 1, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20 dengan skor masing-masing jawaban SS = 1 poin, S = 2 poin, TS = 3 poin, dan STS = 4 poin.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengumpulan data, peneliti telah melakukan pengujian validitas terhadap instrumen yang akan digunakan. Uji coba instrumen dilakukan dengan dua cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2003). Uji instrumen dilakukan untuk memperoleh kesesuaian pernyataan yang terdapat pada alat ukur dalam menunjang kriteria yang diharapkan penguji. Uji validitas dilakukan kepada 30 orang siswa/i di SMP Negeri 104 Jakarta yang mempunyai kriteria sama dengan responden penelitian. Untuk mengetahui indeks validitas instrumen digunakan rumus korelasi momen produk (*Pearson Moment Product*) atau sering disebut r_{xy} (x adalah skor untuk masing-masing pokok instrumen dan y adalah skor total pokok dari instrumen yang diuji), secara sederhana dapat dikemukakan bahwa *construct validity* dari sebuah instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing pokok jika r hitung (r_h) \geq r tabel (r_t) pada taraf signifikansi tertentu, biasanya 0.05 atau 0.01 berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas. Jika r_h negatif dari pokok tertentu maka pokok tersebut

dinyatakan tidak valid, yang dalam penelitian sesungguhnya harus dihilangkan (Danim, 2003).

Setelah dilakukan uji validitas diperoleh jumlah pernyataan positif yang valid adalah 7 pernyataan (2, 3, 6, 9, 13, 16, 17) dan pernyataan negatif teridentifikasi 6 pernyataan yang valid (1, 5, 7, 14, 15, 20). Untuk pernyataan *significant other* jumlah pernyataan yang valid adalah 5 pernyataan (2, 5, 8, 9, 10) dari 10 pernyataan. Semua pernyataan yang tidak valid diperbaiki dengan mengganti pernyataan sebelumnya dengan kalimat yang baru, yang dapat dipahami oleh responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2003). Uji realibilitas diperoleh dengan cara diukur sekali saja (*One Shot*), pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian didapatkan beberapa pertanyaan yang belum valid dan reliabel karena nilai r hitung masih lebih kecil dari r tabel yaitu 0.349. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel. Setelah instrumen diperbaiki peneliti mulai melakukan pengumpulan data.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data mengacu pada tahapan yang ditetapkan dalam prosedur di bawah ini:

1. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan koordinator mata ajar, maka penelitian akan dilanjutkan dengan mengajukan surat permohonan izin dari Fakultas dan menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 103 Jakarta pada tanggal 4 Mei 2009 untuk pengambilan data.

2. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 103 Jakarta, pada tanggal 5 Mei 2009 peneliti mengadakan penelitian. Pihak sekolah mengizinkan untuk mengambil responden sesuai dengan yang akan peneliti ambil sebagai sampel yaitu kelas VII-5, VII-6, dan VII-7.
3. Sebelum membagikan kuesioner peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang prosedur, tujuan dan manfaat penelitian.
4. Responden diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner dan peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan bila ada kuesioner yang belum lengkap, langsung dilengkapi saat itu juga. Bila kuesioner sudah lengkap maka peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden dan mengucapkan terima kasih.
5. Proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi yang telah ditentukan sehingga dalam proses ini jika ada responden yang tidak mengerti dengan pengisian kuesioner, responden bisa menanyakan langsung kepada peneliti.

H. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data (Hastono, 2001). Data mentah (*raw data*), perlu diolah agar menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, paling tidak terdapat 4 tahap yang harus dilalui dalam pengolahan data (Hastono, 2001) :

1. *Editing*

Merupakan kegiatan pengecekan atau pemeriksaan kembali kelengkapan data dan kuesioner, apakah jawaban sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan *coding* adalah untuk mempermudah saat analisis data dan mempercepat pada saat memasukkan data.

3. *Entry data*

Merupakan kegiatan memasukkan data dari kuesioner ke paket komputer.

4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke paket komputer.

Setelah pengolahan data selesai maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, bentuknya tergantung dari jenis datanya, karena data-data yang diperoleh berjenis data kategorik maka analisisnya tidak memungkinkan untuk menggunakan nilai mean, median, SD. Interkuartil, akan tetapi dalam penelitian ini analisis univariat berbentuk informasi presentase dan proporsi yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, agama, suku, serta pekerjaan orang tua. Setelah mendapatkan data tiap responden, dilakukan perhitungan proporsi dan presentasi setiap data tersebut.

b. Analisis Bivariat

Memberi nilai pada setiap butir pertanyaan dan menjumlahkan nilai yang didapatkan oleh masing-masing responden. Adapun nilai tiap poin ditentukan sendiri oleh peneliti. Nilai maksimum yang dapat diperoleh adalah 80. Hasil penilaian akan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu konsep diri negatif dengan nilai 20 sampai kurang dari 40 dan konsep diri positif dengan nilai 40 sampai 80.

Setelah data responden terkumpul, peneliti akan melakukan perhitungan data. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja. Maka pada analisis ini peneliti menggunakan uji *Chi Square* karena variabel bebas termasuk data kategorik dan variabel dependen juga termasuk data kategorik.

Hasil uji *Chi Square* dapat mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi Square*

O = Nilai hasil observasi

E = Nilai yang diharapkan

Hasil statistik *Chi Square* dibandingkan dengan X^2 pada tabel distribusi *Chi Square* untuk tingkat signifikan tertentu sesuai dengan derajat kebebasan.

Arah uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan *two tail* (2 sisi) yaitu hipotesis alternatif yang hanya menyatakan perbedaan tanpa melihat apakah hal yang satu lebih tinggi atau rendah dari hal yang lain. Cara pengambilan keputusan perhitungan statistik yaitu melalui pendekatan probabilitas. Bila nilai $\alpha \leq 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan bila nilai $\alpha \geq 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak.

Penelitian ini membagi variabel konsep diri menjadi 2 kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, begitupun dengan variabel *significant other* dikategorikan menjadi 2 yaitu orang tua dan teman/sahabat. Setelah didapatkan data dari setiap variabel dilakukan uji *Chi square* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri remaja. Hasil dari uji *Chi square* didapatkan nilai $\alpha \geq 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak yang artinya tidak ada pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri remaja.

I. Sarana Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sarana penelitian sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan sebagai responden.

2. Lembar kuesioner untuk mendapatkan data dari remaja tentang konsep diri dan *significant other*.
3. Perlengkapan yang mendukung seperti alat tulis, komputer, kertas, kamus, buku literatur dan internet.

J. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2009			Maret 2009			April 2009			Mei 2009		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Perbaikan proposal		■	■		■	■						
2	Penyerahan proposal								■	■			
3	Persiapan perizinan									■			
4	Pengambilan data											■	
5	Pengolahan data											■	
6	Penyusunan laporan											■	
7	Pengumpulan laporan												■
8	Publikasi												■

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti beserta data demografi. Oleh karena penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi sehingga hasil dari masing-masing variabel dapat dideskripsikan.

1. Data demografi

a. Jenis kelamin

Diagram 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)

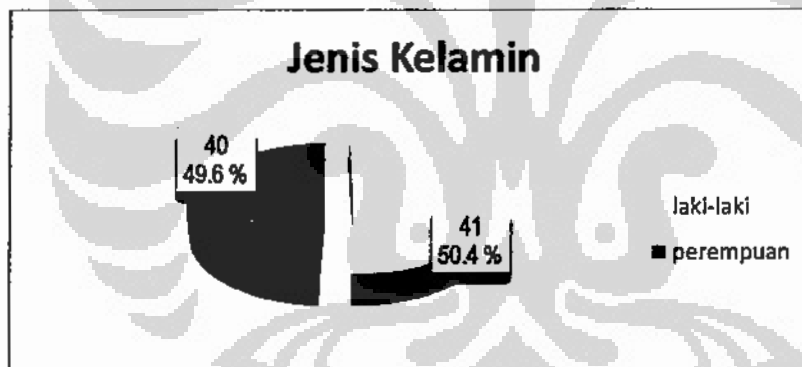


Diagram 5.1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan sampel sebanyak 81 orang didapatkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki, yaitu sebesar 50.4 % (41 orang).

b. Usia Responden

Diagram 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia
di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)

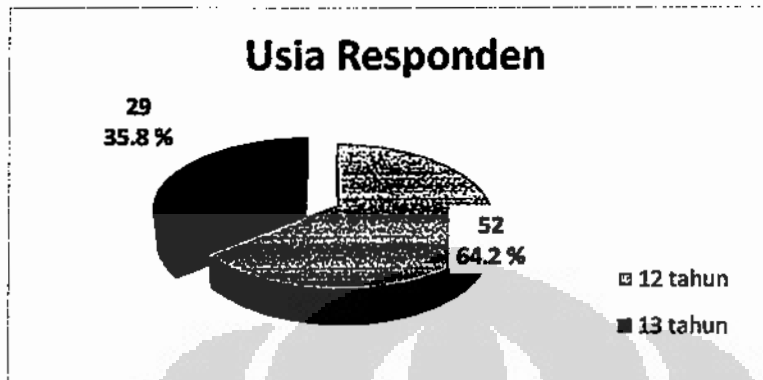


Diagram 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden kelas VII di SMP Negeri 103 Jakarta berusia 12 tahun yaitu sebesar 64.2 % (52 orang).

c. Agama

Diagram 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Agama
di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)

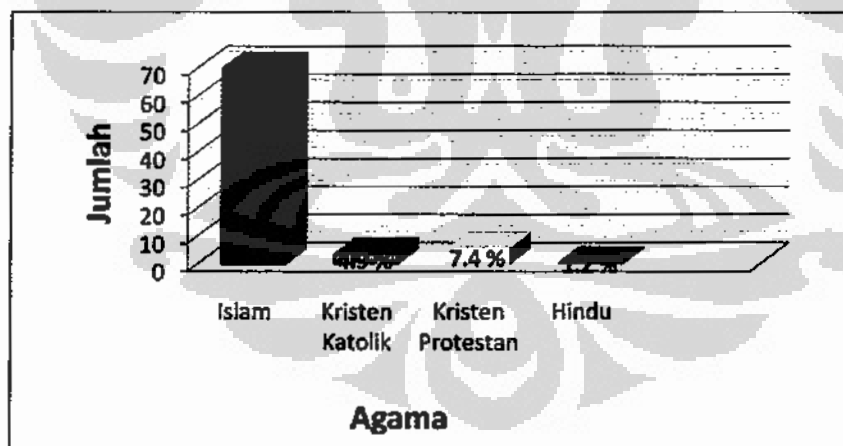


Diagram 5.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan agama dengan sampel sebanyak 81 orang didapatkan bahwa mayoritas responden kelas VII di SMP Negeri 103 Jakarta adalah agama Islam, yaitu sebesar 86.4 % (70 orang).

d. Suku

Diagram 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Suku Bangsa
di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)

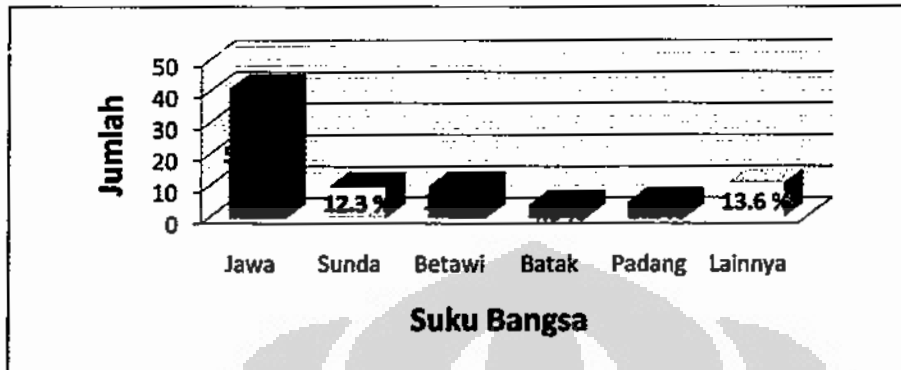


Diagram 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan suku bangsa dengan sampel sebanyak 81 orang didapatkan bahwa mayoritas suku bangsa responden kelas VII di SMP Negeri 103 Jakarta adalah Jawa, yaitu sebesar 50.4 % (41 orang).

e. Pekerjaan Orang tua

Diagram 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Orang Tua di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)

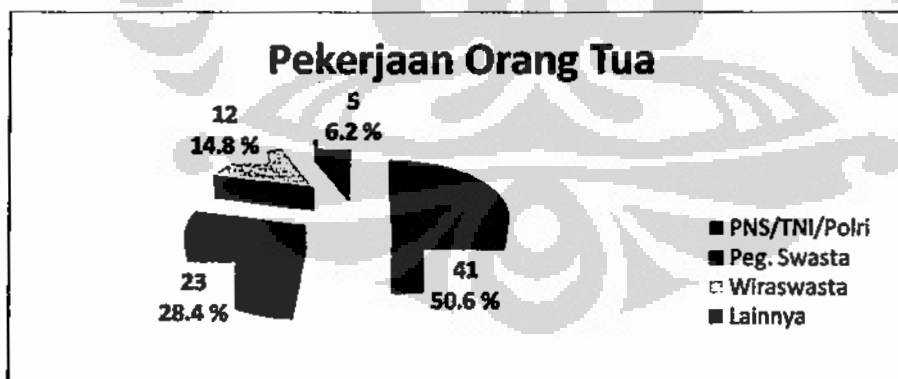


Diagram 5.5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua dengan sampel sebanyak 81 orang didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua dari responden kelas VII di SMP Negeri 103 Jakarta adalah PNS/TNI/Polri, yaitu sebesar 50.6 % (41 orang).

2. Variabel Penelitian

a. Konsep Diri

Diagram 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri
di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)



Diagram 5.6 menunjukkan data konsep diri responden dalam 2 kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Lebih dari setengah jumlah responden (70.37 %) memiliki konsep diri positif yaitu 57 orang dan kurang dari setengah jumlah responden (29.63 %) memiliki konsep diri negatif yaitu sebesar 24 orang.

b. Significant Other

Diagram 5.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Significant Other*
di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)



Diagram 5.7 menunjukkan data *significant other* dalam 2 kategori yaitu orang tua dan teman/sahabat. Adapun hasil penelitian yang tampak pada diagram diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah responden (59.26 %) memiliki teman/sahabat sebagai significant other.

teman/sahabat menjadi orang terdekat bagi remaja yaitu sebanyak 31 orang dan kurang dari setengah jumlah responden (40.74 %) orang tua menjadi orang terdekat bagi remaja yaitu sebesar 33 orang.

B. Analisis Bivariat

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi-square* yaitu untuk mengetahui pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja di SMP Negeri 103 Jakarta. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Hubungan *Significant Other* dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 103 Jakarta, 5 Mei 2009 (n=81)

<i>Significant Other</i>	Konsep Diri				Total		OR (95% CI)	P value
	Negatif		Positif		n	%		
	n	%	n	%			n	%
Ortu	8	24,2	25	75,8	33	100	0.640	0.527
Teman/sahabat	16	33,3	32	66,7	48	100	0.236 – 1,734	
Total	24	29,6	57	70,4	81	100		

Hasil analisis hubungan antara *significant other* dengan konsep diri remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 25 orang yang memiliki konsep diri positif dengan pengaruh orang terdekat orang tua. Sedangkan 32 orang yang memiliki konsep diri positif dengan pengaruh orang terdekat teman/sahabat. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yang telah dikoreksi (*Continuity Correction*) diperoleh nilai p sebesar 0.527 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0.640 artinya remaja yang terpengaruh dengan teman/sahabat mempunyai peluang 0.64 kali memiliki konsep diri positif.

BAB VI PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil

Bab ini membahas hasil penelitian yang meliputi karakteristik remaja, gambaran konsep diri pada masa remaja, orang-orang terdekat (*significant other*) pada remaja dan pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja.

1. Karakteristik Remaja

Data demografi karakteristik meliputi jenis kelamin, usia, agama, suku bangsa, serta status sosial ekonomi (didapatkan dari pekerjaan orang tua). Gambaran distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki. Namun, penyebaran responden berdasarkan jenis kelamin merata karena jumlah responden laki-laki dengan perempuan tidak terlalu berbeda jauh. Jumlah responden laki-laki berjumlah 41 orang (50.4 %) dan responden perempuan berjumlah 40 orang (49.6 %).

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 12 tahun yaitu sebanyak 52 orang (64.2 %), sedangkan responden yang berusia 13 tahun sebanyak 29 orang (35.8 %). Hal ini mungkin dapat disebabkan karena mayoritas siswa/i yang baru masuk kelas VII berusia 12 tahun. Penelitian ini mengambil sampel remaja dari kelompok usia 12-13 tahun karena pada masa ini remaja baru mulai membentuk konsep dirinya. Selain itu remaja juga mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, sosial, emosional dan spiritual. Secara psikologis juga akan terjadi perubahan dalam cara berpikir, emosi, kepribadian, dan nilai-nilai (moral dan sosial) (BKKBN, 2001).

Karakteristik responden lainnya yaitu agama. Agama yang dianut oleh responden bermacam-macam. Mayoritas responden memeluk agama Islam yaitu sebanyak 70 orang (86.4 %), Kristen

Katolik sebanyak 4 orang (4.9 %), Kristen Protestan sebanyak 6 orang (7.4 %), dan Hindu sebanyak 1 orang (1.2 %). Dalam hal ini agama berpengaruh terhadap konsep diri karena setiap agama mengatur bagaimana umatnya bersikap. Keyakinan individu terhadap dirinya juga dipengaruhi dari keyakinan agamanya sehingga individu tersebut menunjukkan konsep diri positif atau negatif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap suku bangsa, diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari suku Jawa sebanyak 41 orang (50.6 %). Selain itu, ada juga yang berasal dari suku lain seperti Sunda dan Betawi masing-masing sebanyak 10 orang (12.3 %), suku Batak sebanyak 4 orang (4.9 %), suku Padang sebanyak 5 orang (5.2 %) dan suku lainnya yang berada di Indonesia sebanyak 11 orang (13.6 %). Meskipun SMP Negeri 103 berada di daerah Jakarta Timur, namun hal tersebut tidak menjamin kebanyakan penduduk adalah bersuku sunda atau betawi. Harter (1990) dalam Santrock (2003) menyatakan bahwa remaja memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan informasi etnis dan budaya untuk merefleksikan masa lalu dan melakukan spekulasi di masa depan. Hal tersebut dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan hubungan dengan orang lain.

Pada penelitian ini pekerjaan orang tua digunakan untuk mengetahui status sosial ekonomi remaja berdasarkan pola asuh dan pendapatan keluarga. Dari hasil penelitian didapatkan data sebanyak 41 orang (50.6 %) pekerjaan orang tuanya adalah PNS/TNI/Polri, 23 orang (28.4 %) pegawai swasta, 12 orang (14.8 %) wiraswasta, dan 5 orang (6.2 %) adalah lainnya seperti pegawai BUMN. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri dan perilaku remaja. Selain itu, pendapatan orang tua juga berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Hollingshead (1975) dalam Santrock (2003) mengungkapkan bahwa remaja yang tumbuh pada lingkungan kelas menengah cenderung lebih populer dibandingkan mereka yang tumbuh pada lingkungan kelas bawah, mungkin dikarenakan mereka dapat mengontrol usaha untuk menciptakan ukuran popularitas. Dengan

popularitas ini remaja menganggap dirinya diterima oleh lingkungan sehingga dapat meningkatkan konsep dirinya. Marheni (2004) juga mengungkapkan bahwa sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri adalah lingkungan sosial, dimana remaja tumbuh dan berkembang.

2. Gambaran Konsep Diri pada masa Remaja

Stuart (2007) menyatakan konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Kualitas konsep diri yang terbentuk tersebut bisa negatif maupun positif (Hockenberry, 2006). Kedua kualitas tersebut dapat mempengaruhi kepuasan remaja terhadap hidupnya dan kesehatan mental remaja nantinya.

Proses pembentukan konsep diri seseorang akan dimulai sejak masih kecil. Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat, dan dengan realitas dunia. Remaja mulai membutuhkan konsep diri yang jelas saat mereka memasuki usia 12 tahun. Hal ini terlihat saat remaja tidak dapat melepaskan ketergantungannya dari orang tua, teman dan masyarakat untuk mencapai kebebasan dan kemandirian serta mencari identitas diri atau identifikasi untuk mencapai integritas dan kematangan diri atau kepribadiannya. Dalam menghadapi krisis identitasnya remaja melakukan berbagai upaya untuk menemukan identitas dirinya seperti dengan mempelajari dan mencoba menerima perubahan yang terjadi pada tubuh mereka, mulai memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, mencari kebebasan dari keluarga, menjalin persahabatan yang intim dengan teman sebaya, memberontak terhadap orang tua, berargumentasi, mempertahankan pendapatnya, merasa diri paling benar dan menjadi idealis (Foster, 1989).

Dari hasil penelitian responden dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Sebagian besar responden memiliki konsep diri positif yaitu sebesar 70.37 % (57 orang) dan 29.63 % (24 orang) responden memiliki konsep diri negatif.

3. Orang-orang terdekat (*significant other*) pada Remaja

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum Stuart (2005) mengelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu pengaruh perkembangan, *significant other*, dan *self perception*. Keluarga merupakan salah satu *significant other* yang memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan konsep diri anggotanya. Hal ini terlihat saat seseorang meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya. Anak-anak belajar dari orang tua, teman, dan lingkungan tentang siapa mereka dan bagaimana mereka diharapkan untuk hidup sehingga pola tersebut telah dipelajari selama siklus hidupnya dan mungkin akan sulit untuk diputuskan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 81 responden didapatkan yaitu 48 orang (59.26 %) orang terdekatnya adalah teman/sahabat sedangkan 33 orang (40.74 %) orang terdekatnya adalah orang tua. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pada usia remaja awal ini seorang remaja cenderung lebih dekat dengan teman/sahabatnya dibandingkan dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Foster (1989) bahwa saat periode remaja awal seorang anak akan mulai mencari kebebasan dari keluarga dan menjalin persahabatan yang intim dengan teman sebaya.

4. Pengaruh Orang-orang Terdekat (*Significant Other*) dengan Pembentukan Konsep Diri pada Remaja

Pencarian identitas diri merupakan tugas utama perkembangan psikososial pada remaja. Remaja harus membentuk hubungan dengan sebaya yang dekat atau tetap terisolasi secara sosial. Erikson (1968) dalam Potter dan Perry (2005), memandang bingung identitas atau peran sebagai bahaya utama pada tahap ini serta menyarankan

pengelompokan dan intoleransi perbedaan yang terlihat pada perilaku remaja dipertahankan terhadap bingung identitas.

Marheni (2004) mengungkapkan bahwa sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri adalah lingkungan sosial, dimana remaja tumbuh dan berkembang. Dalam proses perkembangan identitas diri, sering dijumpai bahwa remaja mempunyai *significant other* yaitu seseorang yang sangat berarti atau orang yang dikagumi. Orang-orang tersebut menjadi tokoh ideal (idola) karena mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja dan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan identitas diri, karena pada saat ini remaja sedang giat-giatnya mencari model atau contoh dalam proses identifikasi.

Dari hasil analisis hubungan yang dilakukan antara *significant other* dengan konsep diri remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 25 orang yang memiliki konsep diri positif dengan pengaruh orang terdekat orang tua. Sedangkan 32 orang yang memiliki konsep diri positif dengan pengaruh orang terdekat teman/sahabat. Namun, hasil uji statistik yang diperoleh menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarlita (2008) tentang hubungan antara teman sebaya dan harga diri anak usia sekolah yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan harga diri.

Perbedaan hasil yang didapat mungkin karena sampel yang diambil berbeda. Pada penelitian sebelumnya responden yang diambil adalah remaja SMA yang konsep dirinya sudah terbentuk dengan baik sedangkan responden pada penelitian ini adalah remaja SMP yang baru saja memulai mencari jati dirinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisa data yang dilakukan hanya sampai analisa bivariat atau hanya menghubungkan dua variabel dan tidak melakukan analisa multivariat. Padahal pembentukan konsep diri remaja tidak hanya dipengaruhi oleh *significant other* melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, sehingga tidak dapat diketahui bagaimana hubungan faktor lainnya terhadap konsep diri.
2. Penelitian ini hanya mengukur konsep diri remaja hanya dari tiga (3) komponen yaitu gambaran diri, harga diri, dan identitas diri. Sedangkan komponen konsep diri yang lainnya seperti ideal diri dan peran diri tidak diteliti. Sehingga hanya dapat melihat dan menilai konsep diri seseorang secara sebagian dan tidak secara utuh dari seluruh komponen konsep diri yang ada.
3. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan data penelitian pada remaja berusia 12-13 tahun saja, sehingga remaja awal (12-15 tahun) tidak terwakili dan tidak dapat mengetahui bagaimana konsep diri yang terjadi pada remaja yang berumur 14-15 tahun yang termasuk dalam kategori remaja awal.
4. Pada penelitian ini konsep diri tidak dinilai dalam suatu rentang, melainkan hanya dikategorikan menjadi dua (2) kelompok yaitu positif dan negatif sehingga tidak dapat diketahui bagaimana kondisi seseorang yang sedang berada dalam respon adaptif maupun respon maladaptif.
5. Jumlah sampel pada penelitian ini terbatas, sehingga penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh remaja kelas VII.
6. Pengujian validitas dan reliabilitas hanya dilakukan satu kali, dan tidak dilakukan pengujian kembali setelah instrumen diperbaiki. Sehingga tidak diketahui apakah instrumen yang telah diperbaiki sudah dapat dipakai untuk penelitian atau tidak.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden yang meliputi:
 - a. Mayoritas usia responden berusia 12 tahun, 52 orang (64.2 %).
 - b. Mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 41 orang (50.6 %).
 - c. Mayoritas agama responden adalah Islam sebanyak 70 orang (86.4 %).
 - d. Mayoritas suku bangsa responden adalah Jawa sebanyak 41 orang (50.6 %).
 - e. Mayoritas pekerjaan orang tua responden adalah PNS/TNI/Polri sebanyak 41 orang (50.6 %).
2. Sebagian besar responden memiliki konsep diri positif sebesar 70.37 % (57 orang). Perbedaan konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah orang-orang terdekat (*significant other*).
3. Sebagian besar responden orang terdekatnya adalah teman/sahabat sebanyak 48 orang (59.26 %) sedangkan 33 orang (40.74 %) orang terdekatnya adalah orang tua.
4. Hasil uji statistik yang diperoleh menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) dengan pembentukan konsep diri pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya

- a. Dapat melakukan sampai analisis multivariat sehingga dapat dilihat bagaimana faktor-faktor lain dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja.
- b. Dapat melakukan pengukuran dan penilaian dari seluruh komponen konsep diri tidak hanya beberapa komponen saja sehingga dapat dilihat perbedaannya.
- c. Melakukan penelitian pada seluruh usia pada remaja awal sehingga dapat terlihat perbedaannya untuk setiap usia.
- d. Menilai konsep diri dalam suatu rentang sehingga dapat diketahui seseorang sedang berada pada suatu rentang respon.
- e. Penelitian digeneralisasi dengan mengambil sampel seluruh siswa/i kelas VII.

2. Pelayanan Kesehatan, khususnya Pelayanan Keperawatan

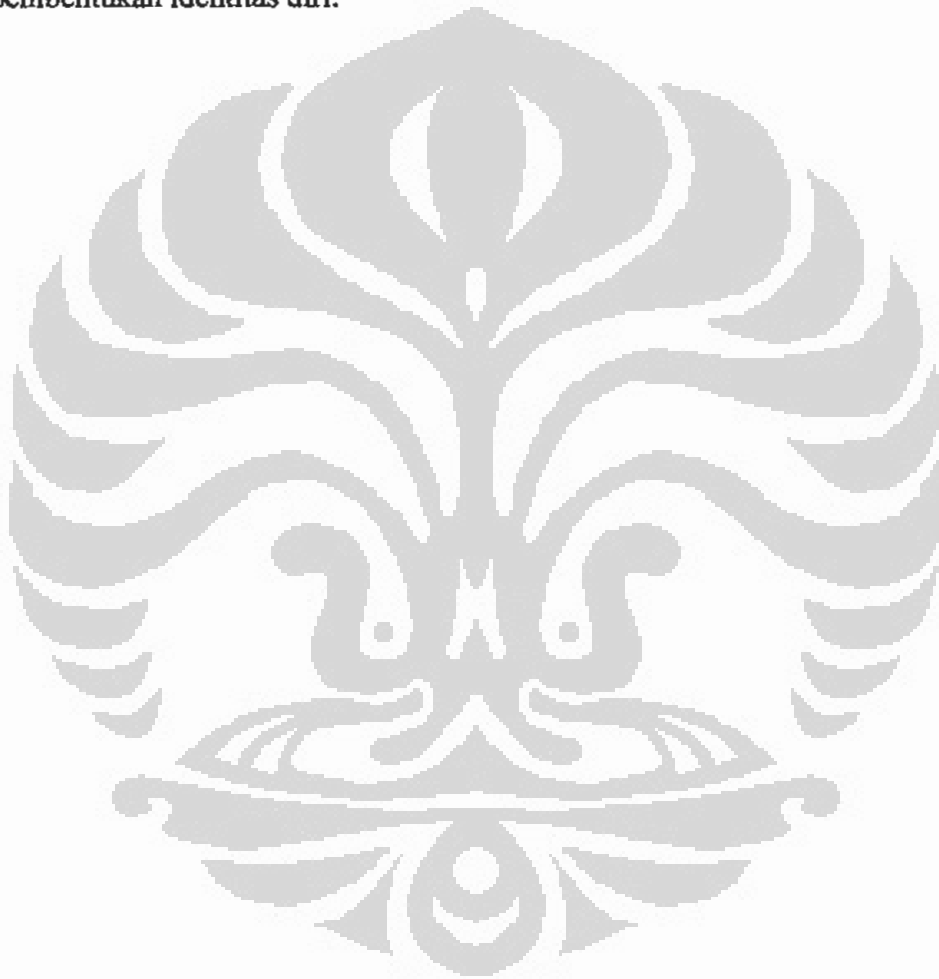
Pelayanan keperawatan agar lebih mengembangkan cakupan asuhan keperawatannya kepada agregat remaja. Cara yang dapat dilakukan antara lain mengadakan konseling, penyuluhan pembentukan konsep diri dan lain-lain.

3. Keluarga

Keluarga adalah pilar utama agar remaja tidak terpengaruh negatif dari teman maupun lingkungan. Untuk itu, setiap keluarga yang memiliki remaja diharapkan agar memberi perhatian yang lebih besar dalam tumbuh kembangnya. Karena status identitas diri positif yang dimiliki remaja timbul dari keluarga yang menyayangi dan memberinya perhatian.

4. Sekolah dan Komunitas

Sekolah dan komunitas dapat menjadi pengawas bagi remaja agar tidak mendapatkan pengaruh yang negatif baik dari teman maupun dari lingkungannya. Tindakan yang dapat dilakukan sekolah antara lain membentuk organisasi kesiswaan yang dapat mewadahi aktivitas siswanya, selain itu sekolah dapat bekerja sama dengan pelayanan keperawatan untuk mengadakan konseling dan bimbingan tentang pembentukan identitas diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, Paul. *Peran orang tua dalam pembentukan jati diri remaja*. Hypertext Users. Diambil pada tanggal 01 Maret 2003 dari <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsep/007/>
- Hastono, S. P. (2001). *Manajemen dan Analisa Data Penelitian Kesehatan Modul Pelatihan*. Tidak dipublikasikan
- Hockenberry. (2006). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. (7th Ed). St.Louis: Mosby
- Mahardika, H. P. *Pentingnya konsep diri bagi remaja*. Hypertext Users. <http://sibermedik.wordpress.com/2007/07/20/konsep-diri-file-pengembangan-kepribadian/#more-27>
- Mu'tadin, Z. *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja*. Hypertext Users. Diambil pada tanggal 25 juni 2002 dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm>
- Petra, D. *Keterkaitana antara karakteristik remaja*. Hypertext Users. <http://www.dewey.petra.ac.id>
- Polit, Denise. F & Hungler Bernadette. P. (1999). *Nursing Research: Principles and Methods*. (6th ed). Philadelphia: Lippincott.
- Potter, Patricia A., & Perry, Anne G. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktis, Edisi 5, Volume 1*. Jakarta: EGC
- Sabri, L., & Hastono, S.P. (2006). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGravindo Persada
- Seifert, K. L. & Hoffnurg, R. J. (1987). *Child and Adolescent Development*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Stuart, G. W. (2005). *Self-Concept Responses and Dissociative Disorders*. Dalam Stuart G. W., & Laraia M. T., (Eds). *Principles and practise of Psychiatric Nursing*. (8th Ed). (hlm. 303-327). St.Louis: Mosby
- Stuart, G. W. (2007). *Buku saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Stuart & Laraia. (2001). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (8th Ed). St.Louis: Mosby

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidia Oktri Vani

NPM : 1305000675

Adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir mata kuliah Riset Keperawatan. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Orang-orang Terdekat (*Significant Other*) dengan Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orang-orang terdekat (*significant other*) pada pembentukan konsep diri remaja.

Untuk keperluan di atas saya mohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang telah saya siapkan dengan apa adanya sesuai yang Saudara/i rasakan. Saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas Saudara/i. Informasi yang Saudara/i berikan dipergunakan sebagai wahana untuk mengembangkan mutu pelayanan keperawatan, tidak akan dipergunakan untuk maksud lain. Sebagai bukti kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaan Saudara/i sekalian untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Atas partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Mei 2009

Hormat saya,

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Pengaruh Orang-orang Terdekat (*Significant Other*)
dengan Pembentukan Konsep Diri pada Remaja
Peneliti : Lidia Oktri Vani
NPM : 1305000675
Pembimbing : Wiwin Wiarsih SKp, MN
NIP : 132 049 972

Setelah mendapatkan penjelasan serta tujuan tentang penelitian ini, Saya mengerti bahwa Saya menjadi bagian dari penelitian ini. Saya mengerti dan memahami bahwa peneliti dapat menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak Saya sebagai responden.

Saya menyadari bahwa keikutsertaan Saya dalam penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan dan Saya menyadari bahwa keikutsertaan Saya dalam penelitian ini tidak akan merugikan atau membahayakan Saya. Apabila dalam penelitian ini tersebut ada pertanyaan yang membuat Saya merasa tidak nyaman, maka Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa risiko apapun.

Saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa ada paksaan.

Jakarta, Mei 2009

Peneliti,

Responden,

(Lidia Oktri Vani)

(_____)

KUESIONER PENELITIAN

No Responden :

Tanggal Pengisian :

A. Data Demografi

Petunjuk Pengisian:

- Jawablah semua pertanyaan yang tersedia.
- Berilah tanda *check list* (✓) pada kotak yang tersedia.
- Tiap satu pertanyaan harus diisi dengan satu jawaban.

1. Jenis Kelamin :

 Perempuan Laki-laki

2. Usia :

 10 tahun 12 tahun 11 tahun Lainnya, sebutkan

3. Agama :

 Islam Hindu Kristen Katolik Budha Kristen Protestan Lainnya, sebutkan

4. Suku :

 Jawa Batak Sunda Padang Betawi Lainnya, sebutkan

5. Pekerjaan Orang tua:

 PNS/TNI/Polri Wiraswasta Pegawai Swasta Lainnya, sebutkan

B. Konsep Diri

Petunjuk pengisian:

- Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara/i..
- Jawablah pertanyaan sesuai dengan pertanyaan:
SS = Bila saudara sangat setuju dengan pernyataan
S = Bila saudara setuju dengan pernyataan
TS = Bila saudara tidak setuju dengan pernyataan
STS = Bila saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan
- Jika ada yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kesulitan untuk berbicara di depan orang banyak.				
2.	Saya dapat menentukan sikap dan teguh pada pendirian.				
3.	Jika ingin mnyampaikan sesuatu, biasanya langsung mengatakannya.				
4.	Dalam pergaulan cukup supel.				
5.	Tidak ada yang memperhatikan saya di rumah.				
6.	Saya senang tampil di depan kelas.				
7.	Saya merasa orang lain lebih disukai dibanding saya.				
8.	Saya dapat membuat keputusan tanpa banyak menemui kesulitan.				
9.	Saya bangga dengan prestasi akademik saya.				
10.	Sering membayangkan diri saya menjadi orang lain.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya sering merasa sedih.				
12.	Suka tersinggung ketika di caci maki.				
13.	Saya senang menghibur.				
14.	Saya merasa cemas dan takut apabila menghadapi sesuatu.				
15.	Saya selalu menunduk apabila berbicara dengan orang lain.				
16.	Saya selalu merasa percaya diri.				
17.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
18.	Saya bangga dengan semua yang saya miliki.				
19.	Saya tidak memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri.				
20.	Saya takut menerima saran dan kritik dari orang lain yang berkaitan dengan kepribadian saya.				

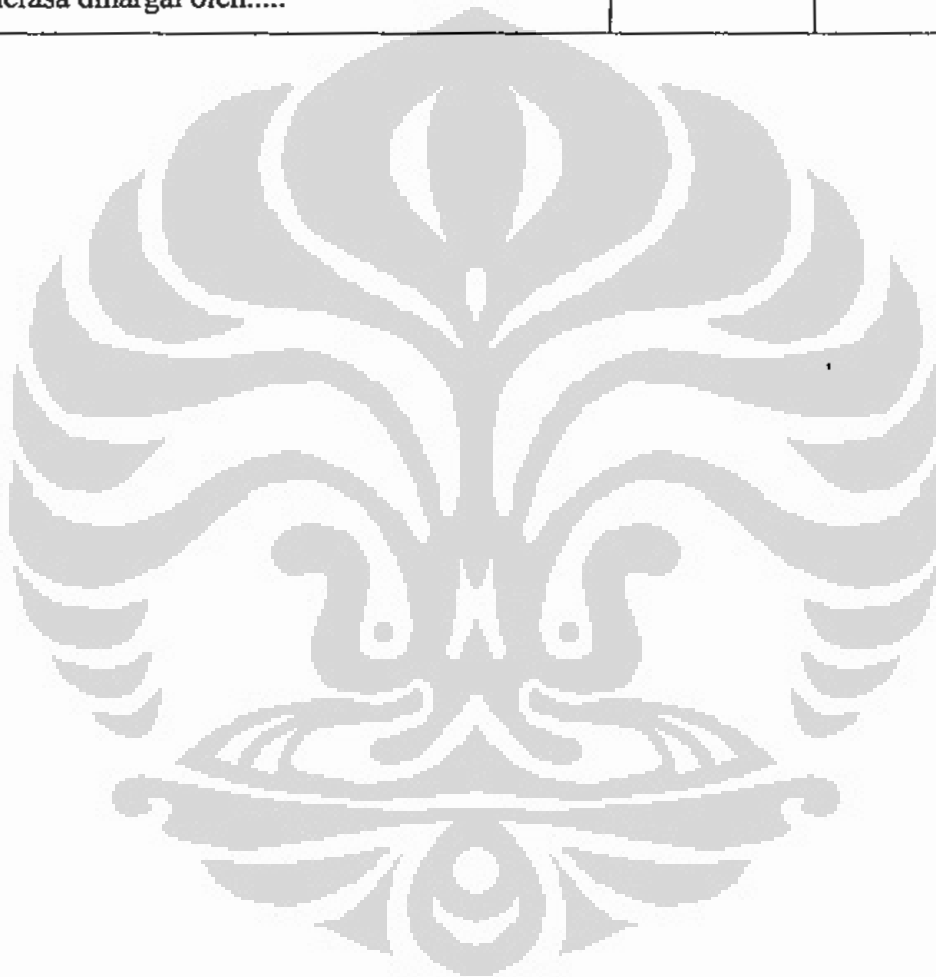
C. Pengaruh *Significant Other* Pada Remaja

Petunjuk pengisian:

- Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara/i.
- Jika ada yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

No.	Pernyataan	Orang Tua	Teman/ Sahabat
1.	Saya menceritakan apa yang saya rasakan pada.....		
2.	Saya tidak akrab dengan.....		
3.	Saya akan menceritakan rahasia pribadi saya pada.....		
4.	Saya akan berkata jujur pada...		

No.	Pernyataan	Orang Tua	Teman/ Sahabat
5.	Jika ada masalah Saya akan bercerita pada.....		
6.	Saya paling akrab dengan.....		
7.	Saya paling senang bersenda gurau dengan.....		
8.	Saya bebas mengeluarkan pendapat saya pada.....		
9.	Saya merasa diperhatikan oleh.....		
10.	Saya merasa dihargai oleh.....		





UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 1456/PT02.H5.FIK/I/2009

27 April 2009

Lamp :-

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
M.A Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMPN103 Cijantung
Jakarta Timur


Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Nama Mahasiswa/NPM	Judul Penelitian
Lidia Oktri Vani (1305000675)	Pengaruh orang-orang terdekat (significant other) dengan pembentukan konsep diri pada remaja
Nunik Fitriani (130500081Y)	Pengaruh peer group pada status identitas diri remaja di SMPN 103 Cijantung Jakarta Timur

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan pengumpulan data di SMPN 103 Cijantung Jakarta Timur pada bulan April 2009.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih

Wakil Dekan


Dra. Junditi Sahar., PhD
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Peninggal